Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)
Universitas Aisyah Pringsewu

Journal Homepage
http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZIDAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDUWILAYAH KERJA PUSKESMAS WATES

Yona Desni Sagita[1], Desi Kumalasari[2], Nur Alfi Fauziah[3]

[1,2,3]*Program Studi Kebidanan Prrogram Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia*
Email : yonayori@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Kurang gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreativitas, dan produktifitas penduduk. Berdasarkan penilaian status gizi di Puskesmas Wates pada bulan September 2020, terdapat 10 balita yang memiliki gizi kurang dan keterlambatan perkembangan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan kelainan tumbuh kembang anak, mengembangkan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, serta meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan makanan higienis mengacu pedoman gizi seimbang khususnya pemenuhan kebutuahn protein. Pelaksanaan dalam kegiatan ini diikuti oleh ibu yang memiliki balita yang berjumlah 30 ibu. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan ini adalah melalui ceramah, diskusi, serta praktek deteksi dini kelainan tumbuh kembang dan status gizi anak di Posyandu. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman ibu mengenai dampak dari kurang gizi dan memberikan pengetahuan ibu tentang status gizi dan perkembangan balita.

Kata kunci*: Balita, Perkembangan, Status Gizi*

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Angka kejadian gangguan perkembangan pada anak-anak di seluruh dunia sebanyak 10%,**s**edangkan angka kejadian gangguan perkembangan global diperkirakan 1-3% pada anak-anak berumur kurang dari lima tahun (WHO/ *World Health Organization*) .

Penyimpangan perkembangan yang sering ditemukan pada anak adalah gangguan bicara dan bahasa. Sekitar 1% hingga 32% anak mengalami gangguan bicara dan bahasa pada populasi normal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010) memaparkan dari 500 anak yang dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan diperoleh 97 anak mengalami ganguan pertumbuhan dan pekembangan. Secara nasional prevalensi berat kurang pada tahun 2010 adalah 17,9% yang terdiri dari 4,9% gizi buruk dan 13,0% gizi kurang. Bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran *Millenium Development Goals*(MDG) tahun 2015 yaitu 15,5% maka prevalensinya berat kurang secara nasional harus diturunkan. Secara nasional prevalensi stunting tiga tahun terakhir terjadi fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 (29%), tahun 2016 (27,5) dan tahun 2017 (29,6%). Presentasi balita menurut indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) di Provinsi Lampung Tahun 2015 adalah sangat pendek usia 0-23 (5,2%), pendek usia 0-23 (12,2%), sangat pendek usia 24-59 (7,2%) dan pendek usia 24-59 (22,0%).Pada tahun 2016 presentasi balita sangat pendek (5,9%) dan pendek (13%), kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu presentasi balita sangat pendek (8%) dan pendek (15%) .

Faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan adalah faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor endokrin (hormon). Dari faktor lingkungan yang paling berdekatan dengan perkembangan adalah zat gizi dan pangan, ketinggian, Iklim, urbanisasi, status sosial ekonomi, ukuran dan mobilitas. Asupan zat gizi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak dari bayi hingga masa remaja. Diet seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan tetapi juga berfungsi sebagai imunitas, penunjang kemampuan intelektual dan pembentukan emosional. Ketidak cukupan zat gizi mengakibatkan penurunan status gizi sehingga anak menjadi kurang gizi yang berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, kualitas kecerdasan dan perkembangan di masa depan. Menurut penelitian Alamsyah et al. (2015) sikap ibu terhadap makanan buruk dan kesehatan lingkungan buruk dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita di Kota Pontianak. Sikap terhadap makanan diartikan adanya kebiasaan makan, kebudayaan masyarakat, kepercayaan, dan pemilihan makanan yang diberikan kepada balita. Orang tua dalam hal ini ibu memiliki kewenangan untuk memberikan jenis asupan makanan yang diberikan kepada balita setiap harinya, sehingga pengetahuan ibu tentang gizi makanan harus dilengkapi agar memiliki sikap yang tepat dalam memberikan asupan makanan kepada balitanya. Demikian juga dengan keberadaan lingkungan balita. Sanitasi lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pada balita. Status kesehatan balita besar kemungkinan akan memengaruhi status gizi balita juga. Balita memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan yang tetap sesuai kebutuhannya. Pola pengasuhan menentukan pertumbuhan balita yang dapat dipantau dari status gizi balita. Balita yang memiliki riwayat Kecil Masa Kehamilan (KMK) dan mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang tepat, maka dapat meminimalkan faktor risiko KMK, salah satunya status gizi balita tidak normal (gizi buruk, kurang, berlebih).

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Puskesmas Wates terletak 2,8 KM dari Universitas Aisyah Pringsewu Lampung . Puskesmas waters juga tidak terhindar dari masalah balita dengan gizi kurang dan masalah perkembangan. Berdasarkan penilaian status gizi yang dilakukan terhadap hasil penimbangan posyandu pada bulan September 2020, diketahui 10 balita usia 12-49 menderita kurang gizi dan keterlambatan perkembangan. Angka ini kemungkinan masih dapat bertambah disebabkan banyaknya balita usia 12-49 yang tidak terdata saat penimbangan di posyandu. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan kelainan tumbuh kembang anak, mengembangkan keterampilan ibu-ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, serta meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan makanan higienis mengacu pedoman gizi seimbang khususnya pemenuhan kebutuahn protein. Program Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Dan Perkembangan Balita Umur 12-49 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Wates akan dilaksanakan sekitar bulan September sampai Oktober 2020. Sejalan dengan kegiatan ini diharapkan mampu Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kelompok anak usia balita.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Wates tentunya harus sesegera mungkin untuk diatasi sebagai salah satu solusi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari kalangan akademisi untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Wates salah satunya memberikan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu serta praktek deteksi dini kelainan tumbuh kembang dan status gizi anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Wates. Materi penyulihan yang diberikan mencakup deteksi kelainan tumbuh kembangan anak dan gizi anak dalam masa pertumbuhan, serta pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang pada anak.

Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Pusksesmas Wates. Hal ini dikarenakan telah terdapat 10 balita yang memiliki gizi kurang dan keterlambatan perkembangan. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya: observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan pihak Puskesmas Wates, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para ibu balita tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui, ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktek deteksi dini kelainan tumbuh kembang dan status gizi.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB. Pukul 09.00-09.10 WIB kegiatan dibuka oleh perwakilan dari Puskesmas Wates. Kemudian pada pukul 09.10-10.00 WIB acara langsung dilanjut dengan pemaparan tentang pengetahuan ibu tentang status gizi dan perkembangan balita. Pemaparan materi selesai dan pukul 10.00 -10.30 WIB dilanjutkan dengan praktik deteksi dini kelainan tumbuh kembang dan status gizi anak. Dalam praktik ini peserta terlihat antusias dan dilanjutkan dengan diskusi dengan peserta sambil bertanya. Sesi diskusi pun selesai pukul 11.00 WIB, kemudian dilanjut pukul 11.00-11.15 WIB yaitu review materi yang sudah dijelaskan. Proses riview dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 11.30 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri oleh sesi foto bersama dengan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelakasanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo pada tanggal 17 Oktober 2020. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarat ini merupakan ibu yang memiliki Balita di wilayah Puskesmas Wates sejumlah 30 orang.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman ibu tentang status gizi dan perkembangan balita dan memberikan hasil sebagai berikut:

a. Peningkatan pengetahuan ibu tentang status gizi dan perkembangan balita bagi dirinya sendiri ataupun orang lain;
b. Para peserta diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang status gizi dan perkembangan balita yang dimiliki ke orang-orang di sekitarnya.
c. Upaya mendorong status kesehatan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian gizi yang baik sehingga diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan baik. Selain itu dapat dilakukan kegiatan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yaitu menagarahkan dan mendorong keluarga pada peningkatan status gizi, khususnya

pada masyarakat yang resiko tinggi terhadap kesakitan termasuk baita.

Masa balita adalah masa pembentukan dan perkembangan manusia, usia ini merupakan usia yang rawan karena balita sangat peka terhadap gangguan pertumbuhan serta bahaya yang menyertainya. Masa balita disebut juga sebagai masa keemasan, dimana terbentuk dasardasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Dampak kekurangan gizi pada anak akan terjadi keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik.

Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi karena masa balita adalah periode keemasan. Periode kehidupan yang sangat penting bagi perkembangan fisik dan mental, pada masa ini pula balita banyak melakukan dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini nutrisi yang baik memegang peran penting. Keadaan gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama. Karena itu, ketersediaan zat gizi di dalam tubuh seseorang termasuk bayi dan balita menentukan keadaan gizi bayi dan balita apakah kurang, optimum atau lebih. Makanan yang diberikan pada bayi dan balita akan digunakan untuk pertumbuhan badan, karena itu status gizi dan pertumbuhan dapat dipakai sebagai ukuran untuk memantau kecukupan gizi bayi dan balita, dimana seluruh pertumbuhan dan kesehatan balita erat kaitannya dengan masukkan makanan yang memadai. Upaya program mendorong status kesehatan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian gizi yang baik sehingga diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan baik. Selain itu dapat dilakukan kegiatan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yaitu menagarahkan dan mendorong keluarga pada peningkatan status gizi, khususnya pada masyarakat yang resiko tinggi terhadap kesakitan termasuk baita. Oleh karena itu pentingnya untuk bekerjasama dengan program lintas sektor secara komprehensif agar kegiatan prevensi bisa menjadi suatu strategi yang tepat untuk melakukan upaya atau strategi dalam pemantauan status gizi pada balita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo merumuskan beberapa simpulan tentang pentingnya pengetahuan masyarakat tentang status gizi dan perkembangan balita sehingga diharapkan masyarakat bisa lebih menyadari dan mau melakukan atas keinginan sendiri tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembangan anak dan gizi anak dalam masa pertumbuhan, serta pencegahan dan penanggulangan kelainan tumbuh kembang pada anak sehingga dapat menjadi modal penting bagi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terimakasih kepada pihak puskesmas wates yang telah memberikan kesempatan untuk dilakukan kegiatan pengabmas, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar terimaksih kepada kader, ibu ibu yang memiliki balita dan tim anggota yang sudah ikut berpartisipasi demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarkat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni R. Indrarti. *Klasifikasi status gizi balita berdasarkan indeks antropometri (BB/U) menggunakan jaringan saraf tiruan. J Snastiiccs*. 2019;4(1):161-8.

Diana, Fivi Melva (2010) *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Maret 2010-September 2010, Vol. 4, No. 2.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Penuntun Hidup Sehat. Pusat Promosi Kesehatan*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta.

Mulyadari, chintia ninda sharcnel.*Hubungan Prilaku ibu tentang staus gizi dengan pertumbuhan balita di posyandu salira wilayah kerja puskesmas Batu 10*. Jurnal Cakrawala Kesehatan Vl.IX,No.01, Agustus 2019.

Pantaleon, Maria Goreti., Hadi, Hamam., Gamayanti, Indria Laksmi (2017). *Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 10-21: Yogyakarta.

Supariasa, I Dewa Nyoman (2016). *Penilaian status gizi secara antropometri dalam Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Susetyowati (2016). *Gizi Bayi dan balita. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi.* Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.

Yulianti, Nova., Putri A., Lily H., Nur, Siti I. O (2018). *Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di BKB Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat*. *Indonesia Jurnal Kebidanan Vol. 2 No.1 (2018) 45-52*.

Rosidah Lely., Harsiwi Suleni (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun*. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri Volume 6, No. 2.

Rosela Entie., Hatuti Puji Tulus., Triredjeki Hermani (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di Kelurahan Tidar Utara Kota Magelang*. The Soedirman Journal of Nursing. Volume 12, No 1 (2017).